



Pengaruh Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2013 – 2022

Haris Istiawan Khan¹, Komala Sari², M. Kurniawan³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : hariskhan1809@gmail.com¹, komalasari4186@gmail.com²,

muhammadkurniawan@radenintan.ac.id³

Abstract This research was conducted with the aim of determining the influence of exports, imports and foreign debt on economic growth in Indonesia for the period 2013 - 2022. The measurement of export, import and foreign debt variables is explained through the position of exports, imports and government foreign debt, economic growth is measured through economic growth in the secondary sector. Data obtained via download on the websites of Bank Indonesia and the Central Statistics Agency. The analytical tool used is Eviews 12 with the help of Eviews 12 data processing. The results of the structural model evaluation show that exports have a negative and insignificant effect on economic growth, imports have a negative and insignificant effect on economic growth and foreign debt has a positive and significant effect on economic growth.

Keywords: Exports, Imports, Foreign Debt, and Economic Growth.

Abstrak Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013 - 2022. Pengukuran variabel ekspor, impor dan utang luar negeri dijelaskan melalui posisi ekspor, impor dan utang luar negeri pemerintah, pertumbuhan ekonomi diukur melalui pertumbuhan ekonomi pada sektor sekunder Data diperoleh melalui unduh pada website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan adalah Eviews 12 dengan bantuan olah data Eviews 12. Hasil evaluasi model struktural menunjukkan ekspor berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Ekspor, Impor, Utang Luar Negeri, dan Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yakni proses peningkatan penghasilan total dan per kapita, yang mempertimbangkan pertumbuhan penduduk, perubahan mendasar dalam struktur ekonomi Negara dan distribusi pendapatan penduduk. Ketika produksi meningkat, ekonomi tumbuh. Sebaliknya, ketika ekonomi memburuk, ia menyusut. Semua ini tercermin dalam perubahan GDP dari waktu ke waktu. Pembangunan ekonomi, disisi lain berurusan dengan aspek ekonomi social secara lebih komperhensif daripada hanya aspek aspek tersebut diatas.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah gambaran keadaan perkonomian di suatu daerah secara berkesinambungan yang dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. Economic Growth yakni pertumbuhan ekonomi dalam bahasa asing

merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang penyebab barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah tentunya hal tersebut akan menambah kemakmuran masyarakat. Istilah lain menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai upaya untuk meningkatkan GDP (Gross Domestic Product) pada tingkat nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan proses pembangunan. Secara umum, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin besar keinginan untuk melayani kebaikan bersama. Ketika ekonomi tumbuh, itu dapat menciptakan lebih banyak pekerjaan dan pendapatan. Jumlah produk dan layanan meningkat, menjadi lebih beragam dan kualitas meningkat. Semua ini memungkinkan warga untuk memenuhi banyak kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, taraf hidup penduduknya harus ditingkatkan. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengarah pada pembangunan ekonomi. Misalnya, pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat. Keuntungan tidak dapat didistribusikan secara merata di antara semua warga Negara, tetapi hanya di antara pemilik modal. Intinya adalah ketimpangan pendapatan dan kekayaan. Pertumbuhan yang kuat tidak mengurangi kemiskinan dan pengangguran maupun meningkatkan pelayanan sosial dasar seperti pendidikan, kesehatan dan sanitasi.

Ekspor adalah upaya penjualan barang ke luar negeri dengan pembayaran mata uang asing atau dalam bahasa asing menurut peraturan pemerintah (Marwanti & Irianto, 2018). Ekspor memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Seperti yang dijelaskan oleh teori Heckscher-Ohlin, suatu negara menggunakan faktor produksinya yang murah dan melimpah untuk mengekspor produk intensif produksinya. Kegiatan ini menguntungkan negara karena meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Mariska & Lutfiah, 2020).

Kegiatan impor adalah pembelian barang dari luar negeri atau pemasukan barang ke dalam negeri (Ismanto et al., 2019). Impor dapat diartikan sebagai membawa barang dari suatu negara (asing) ke dalam wilayah pabean negara lain. Artinya, kegiatan impor melibatkan kedua negara tersebut. Dalam hal ini dimungkinkan untuk mewakili kepentingan kedua perusahaan antara dua negara dengan kepentingan yang berbeda, tentu saja yang lain sebagai pemasok dan penerima manfaat. Untuk memenuhi kebutuhan itu, setidaknya harus ada satu hal yang harus dimiliki suatu negara dengan negara lain. Aktivitas impor yang tinggi menyebabkan peningkatan permintaan mata uang dari negara lain, yang melemahkan mata uang domestic (Hanifah, 2022). Jika impor meningkat, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Inilah yang diimpor negara. Untuk mengimpor suatu Negara, harus menggunakan cadangan devisa.

Jika penerbitan cadangan devisa tidak dapat mengimbangi aliran masuk devisa, maka akan menurunkan tingkat GDP dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan BI melalui publikasi statistik utang luar negeri Indonesia (SULNI), posisi utang luar negeri pemerintah periode 2013 - 2022 menurut penggunaannya didominasi “Lainnya”, proyek kemudian program. Utang luar negeri menurut penggunaan Lainnya digunakan untuk pembayaran klaim asuransi serta deviden. Utang luar negeri menurut penggunaan proyek ditujukan untuk kegiatan pembangunan dan umumnya ditarik melalui bentuk barang. Utang luar negeri menurut penggunaan program ditujukan untuk pembiayaan APBN. Posisi utang luar negeri swasta periode 2013 - 2022 menurut penggunaannya didominasi untuk penggunaan modal kerja, investasi, *refinancing* dan lainnya. Nominal utang luar negeri Indonesia yang semakin meningkat menjadi pertanyaan bagi semua pihak, indikator apa yang digunakan untuk mengetahui batas aman dari utang tersebut. UUD Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 pasal 12 ayat 3 menyebutkan jumlah pinjaman dibatasi maksimal 60% dari Produk Domestik Bruto (BPK RI).

Penelitian ini menggunakan indicator variable faktor perdagangan internasional yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menurut Wulandari & Zuhri (2019), ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Fitriani. (2019), dan Febriyanti. (2019), menyatakan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Terkait dengan dampak utang terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian yang mengangkat tema tersebut memberikan hasil yaitu Rudi, Rotinsulu dan Tenda (2016) menyebutkan utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Putra dan Sulasmiyati (2018) menyebutkan utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Tabel 1. Data Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2013 – 2022**

Tahun	EKS	IMP	ULN	GDP
2013	182,5518	186,6287	266109	81778223
2014	175,9800	178,1788	293328	86036360
2015	150,3663	142,6948	310730	90327932
2016	145,1340	135,6528	320006	94985698
2017	168,8282	156,9855	352887	99127493
2018	180,0127	188,7113	375430	104258519
2019	167,6830	171,2757	403563	109491554
2020	163,1918	141,5688	416935	107229993

2021	231,6095	196,1900	413972	111200597
2022	291,9791	237,4471	396529	117102479

Sumber : Bank Indonesia.

Berdasarkan tabel Bank Indonesia data GDP mengalami kenaikan terus menerus pada tahun

2013 – 2022 yang kenaikannya sebesar 5% setiap tahunnya. Jika dilihat dari ekspor pada tahun 2013 -2022 terlihat berfluktuatif, pada tahun 2013 ekspor sebesar Rp.182,5518 kemudian tahun 2014 menurun yaitu sebesar Rp. 175,9800 yang kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 - 2016 dan ekspor meningkat kembali pada tahun 2017 - 2018. Pada tahun 2019 ekspor sebesar Rp.167,6830 kemudian tahun 2020 ekspor menurun yaitu sebesar Rp.163,1918 dan meningkat drastis pada tahun 2021 – 2022. Impor juga mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, impor tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar Rp.237,4471 dan sebaliknya terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp.135,6528, dan fenomena hal tersebut tidak sejalan dengan teori ekspor, Menurut Boediono, sektor ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang dibutuhkan oleh suatu negara dengan perekonomian terbuka seperti Indonesia, karena apabila suatu negara dapat mengekspor secara luas ke berbagai negara maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah produksi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Apalagi Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu berupaya mengembangkan ekspornya untuk mendukung pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum permintaan dan penawaran.

Berdasarkan dari data Bank Indonesia terlihat utang luar negeri yang meningkat setiap tahunnya dari tahun 2013-2021 dan tahun 2022 mengalami penurunan seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun nyatanya utang luar negeri tersebut tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2013 utang luar negeri meningkat bernilai sebesar Rp 266,109 milyar dan tahun 2014 utang luar negeri meningkat bernilai sebesar Rp 293,328 milyar dan pertumbuhan ekonomi meningkat pada tahun 2022 bernilai sebesar Rp.117.102.479 dan pada tahun 2022 utang luar negeri mengalami penurunan menjadi bernilai sebesar Rp.396,529 Fenomena tersebut mencerminkan kesenjangan fenomena dengan teori. Menurut Faisal Basri Utang luar negeri sebagai bantuan berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman atau utang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan untuk dikembangkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri yang

meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah utang luar negeri menurun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi bukan sebaliknya.

Menurut penelitian Siti Hodijah dan Grace Patricia Angelina (2021) mengemukakan bahwa variabel ekspor signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen dan impor juga signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut penelitian Eric Van Basten, Syarifah Hidayah dan Irwan Gani (2021) mengemukakan bahwa utang luar negeri berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh ekspor impor dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ekonomi negara ini. Dengan memahami hubungan antara impor, utang luar negeri, dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sambil menjaga stabilitas makroekonomi.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara empiris hubungan antara ekspor, impor dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013 - 2022, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan kinerja ekonomi negara ini dalam jangka panjang.

Rumusan Masalah

1. Apakah Ekspor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
2. Apakah Impor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
3. Apakah Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
4. Apakah Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Ekspor membentuk perdagangan internasional. Ekspor sangat penting bagi ekonomi modern karena menawarkan lebih banyak pasar kepada orang dan perusahaan untuk barang-barang mereka. Salah satu fungsi inti diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan ekonomi, mendorong ekspor dan impor untuk kepentingan semua pihak perdagangan. Barang ekspor merupakan keuntungan bagi ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor (Todaro & Smith, 2020).

(Wau, 2023), menjelaskan bahwa pentingnya peranan ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal ini karena ekspor mampu menghasilkan devisa bagi Indonesia. Peran pemerintah untuk meningkatkan peran ekspor dalam mendatangkan devisa yaitu pemerintah harus bekerjasama dengan para eksportir. Pemerintah berperan mendorong pendapatan dengan cara menciptakan sektor ekspor yang dapat bersaing dengan produk ekspor dari negara lain, sedangkan para eksportir memiliki peran di dalam mencari dan meningkatkan pasar untuk produk ekspor.

Impor

Impor adalah barang atau jasa yang dibeli di satu negara yang diproduksi di negara lain. Impor merupakan salah satu komponen perdagangan internasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Secara harfiah, impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean negara kita . Jika nilai impor suatu negara melebihi nilai eksportnya, maka negara tersebut memiliki neraca perdagangan negatif (BOT) atau disebut juga defisit perdagangan.

Negara-negara kemungkinan besar mengimpor barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh industri dalam negeri mereka seefisien atau semurah negara pengekspor. Negara juga dapat mengimpor bahan baku atau komoditas yang tidak tersedia dalam perbatasan mereka. Misalnya, banyak negara mengimpor minyak karena tidak dapat memproduksinya di dalam negeri atau tidak dapat memproduksi cukup untuk memenuhi permintaan. Perjanjian perdagangan bebas dan jadwal tarif sering kali menentukan barang dan bahan mana yang lebih murah untuk diimpor. Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara

tersebut, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah produksi barang dalam negeri, semakin tinggi impor sebagai akibat dari banyaknya kebocoran pendapatan nasional.

Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional.

Indonesia merupakan salah satu negara dunia ketiga. Sebelum terjadinya krisis moneter di kawasan Asia Tenggara, Indonesia memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Hal tersebut sejalan dengan strategi pembangunan ekonomi yang dicadangkan oleh pemerintah pada waktu itu, yang menempatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sebagai target prioritas pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak akhir tahun 1970-an selalu positif, serta tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah, menyebabkan target pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tersebut tidak cukup dibiayai dengan modal sendiri, tetapi harus ditunjang dengan menggunakan bantuan modal asing. Pemerintah yang pada awalnya menjadi motor utama pembangunan terus menambah utang luar negerinya agar dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi nasional guna mencapai target tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut, tanpa disertai dengan peningkatan kemampuan untuk memobilisasi modal di dalam negeri. Hal ini menandakan adanya korelasi yang positif antara keberhasilan pembangunan ekonomi pada tingkat makro dan peningkatan jumlah utang luar negeri pemerintah (*growth with indebtedness*) (Saputro & Soelistyo, 2017).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Hasyim, 2016) Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu:

1. Meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang.
2. Teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya.
3. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut, tujuan pertumbuhan ekonomi tak lain adalah untuk meningkatkan GNP.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. Tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari segi jumlah (kuantitas) dan kualitasnya. Kualitas tenaga kerja akan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pendidikan dan kesehatan.

Pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (PDB) dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka panjang akan menunjukkan pola kecenderungan terhadap perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (self generating). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak.

Dalam teori ekonomi klasik, seperti Adam Smith dalam buku karangannya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations*, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Teori Pertumbuhan Klasik dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan.

Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya pertambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada

keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal. Menurut Mazhab Klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor: (Syahputra, 2017)

- a) Jumlah Penduduk.
- b) Jumlah stok barang-barang modal.
- c) Luas tanah dan kekayaan alam.
- d) Penggunaan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan suatu Negara/wilayah diukur berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk provinsi maupun kabupaten/kota. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi selama periode tertentu (Noviarita et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki fokus utama untuk menguji sebuah teori atau hipotesis dengan mengukur variabel penelitian menggunakan angka serta analisis secara statistik. Lokasi Penelitian dilakukan di Indonesia situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dimulai dari tahun 2013 - 2022. Di dalam penelitian yang akan dilakukan, jenis data yang akan digunakan merupakan data sekunder. Sementara data runtut waktu atau time series mengenai ekspor, impor dan utang luar negeri serta nilai pertumbuhan ekonomi nasional selama periode 2013 - 2022 yang berjumlah 40 sampel.

Persamaan regresi linear berganda di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE = a + b_1EK + b_2IMP + b_3ULN + e$$

Dimana :

- G : Pertumbuhan Ekonomi Nasional a : Konstanta
b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi e : Standart Error
EK : Ekspor
IMP : Impor
ULN : Utang Luar Negeri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

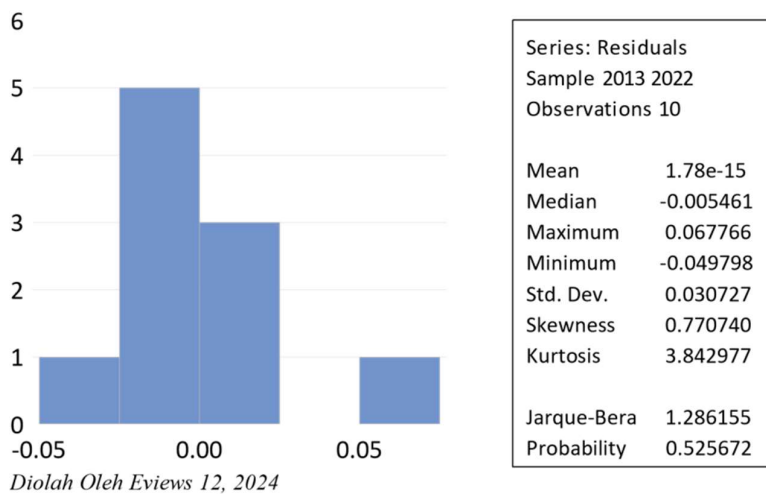
Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode *Jarque-Berra* untuk menguji normalitas. Metode *Varians Inflation Factors* (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode *White Heteroskedasticity Test (no cross terms)* untuk menguji heteroskedastisitas. Metode *BreuschGodfrey Serial Correlation LM Test* untuk menguji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak (Widarjono & Rucbha, 2016). Uji yang digunakan adalah uji *Jarque Berra*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah jika nilai probabilitas p dari statistik JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan (probabilitas $JB > \alpha=5\%$), maka kita menerima hipotesis bahwa residual terdistribusi normal karena nilai statistik $JB > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai probabilitas p dari statistik JB kecil atau signifikan

(Probabilitas $JB < \alpha=5\%$, maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal, karena nilai statistik $JB < 0,05$ (Widarjono & Rucbha, 2016).

Gambar 1. Diagram Uji Normalitas



Dari Gambar 1, didapatkan nilai dari *Jarque-Berra* adalah sebesar 1.286155 dengan probabilitas sebesar 0.525672 Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar 0, > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (variabel independen) dari suatu model regresi (Widarjono:2016). Indikator terjadinya multikolinearitas adalah jika nilai-nilai t hitung variabel penjelas tidak signifikan, tetapi secara keseluruhan memiliki nilai R^2 yang tinggi (melebihi 0,85).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 05/18/24 Time: 10:43
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

Variable	Coefficient		VIF
	Uncentered	Centered	
C	1.537351	10855.35	NA
LOG(EKS)	0.000111	155.8088	1.264922
LOG(IMP)	0.000579	843.1965	1.285730
LOG(ULN)	0.006741	7761.269	1.085438

Diolah Oleh Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono & Rucbha, 2016). Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual ke residual atau dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Pengujian data ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White (Widarjono & Rucbha, 2016). Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas

pada residual. Jika nilai *Chi Squares* hitung ($n. R^2$) lebih besar dari nilai *Chi Squares* tabel (χ^2) dengan derajat kepercayaan $\alpha=5\%$, maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *Chi Squares* hitung ($n. R^2$) lebih kecil dari nilai *Chi Squares* tabel (χ^2) kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas *White*

Heteroskedasticity Test: White				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.391683	Prob. F(8,1)	0.8513	
Obs*R-squared	7.580723	Prob. Chi-Square(8)	0.4755	
Scaled explained SS	3.879328	Prob. Chi-Square(8)	0.8678	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 05/18/24 Time: 10:43				
Sample: 2013 2022				
Included observations: 10				
Collinear test regressors dropped from specification				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.172179	10.36734	0.113065	0.9283
LOG(EKS)^2	0.000334	0.001988	0.168054	0.8940
LOG(EKS)*LOG(IMP)	0.003313	0.029111	0.113814	0.9279
LOG(EKS)*LOG(ULN)	0.002199	0.014889	0.147722	0.9066
LOG(EKS)	-0.085100	0.643068	-0.132334	0.9162
LOG(IMP)^2	-0.004327	0.005571	-0.776775	0.5796
LOG(IMP)*LOG(ULN)	0.011936	0.036728	0.324984	0.8000
LOG(IMP)	-0.077914	0.769674	-0.101229	0.9358
LOG(ULN)^2	-0.007850	0.028708	-0.273461	0.8301
	0.758072	Mean dependent		
R-squared		var		0.000850
Adjusted R-squared	-1.177349	S.D. dependent var		0.001510
S.E. of regression	0.002228	Akaike info criterion		-9.877573
Sum squared resid	4.97E-06	Schwarz criterion		-9.605246

Log likelihood	58.38786	Hannan-Quinn criter.	-10.17631
F-statistic	0.391683	Durbin-Watson stat	1.547423
Prob(F-statistic)	0.851254		

Diolah Oleh EvIEWS 12, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Karena prob ChiSquare lebih besar dari $\alpha=5$ persen ($0.4755 > 0,05$) sehingga tidak signifikan, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM) dari metode *Breusch-Godfrey* (Widarjono : 2016).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

	0.147689	Prob. F(1,5)	
F-statistic			0.7166
Obs*R-squared	0.286904	Prob. Chi-Square(1)	0.5922

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/18/24 Time: 10:44

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.087905	1.358018	-0.064730	0.9509
LOG(EKS)	0.002665	0.013325	0.200007	0.8494
LOG(IMP)	0.006310	0.030739	0.205281	0.8454
LOG(ULN)	-0.003315	0.089058	-0.037227	0.9717
RESID(-1)	-0.339891	0.884434	-0.384304	0.7166

	0.028690	Mean dependent var	1.78E-15
R-squared			
Adjusted R-squared	-0.748357	S.D. dependent var	0.030727
S.E. of regression	0.040629	Akaike info criterion	-3.261826
Sum squared resid	0.008254	Schwarz criterion	-3.110533
Log likelihood	21.30913	Hannan-Quinn criter.	-3.427793
F-statistic	0.036922	Durbin-Watson stat	1.756733
Prob(F-statistic)	0.996502		

Diolah Oleh Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 6, didapatkan informasi besaran nilai chisquares hitung adalah sebesar 0.286904 sedangkan nilai *Chi Squares* kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai *probability Chi Square* hitung sebesar $0.5922 <$ dari nilai *Chi Square* kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model. **Uji**

Hipotesis

Hasil Uji t (Keberartian Parsial)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor dan utang luar negeri tahun 2013 - 2022 secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2022.

a. Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan $df(n - k) = (10 - 4) = 6$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,94318 ($n =$ jumlah observasi, $k =$ jumlah variabel)

b. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 1,94318$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,94318$

c. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,94318$, artinya variabel Ekspor berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013 – 2022. $H_a : \beta_1 > 1,94318$, artinya variabel Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013 – 2022. $H_0 : \beta_2 < 1,94318$, artinya variabel Impor berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013– 2022. $H_a : \beta_2 > 1,94318$, artinya variabel Impor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013 – 2022.

$H_0 : \beta_3 < 1,94318$, artinya variabel Utang Luar Negeri berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013– 2022. $H_a : \beta_3 > 1,94318$, artinya variabel Utang Luar Negeri berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013 – 2022.

Pengujian nilai Ekspor secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah:

Tabel 5. Hasil Uji t Ekspor

Variabel	Koefisien	t-statistik/	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan	EKS
	0,005745	0,545145	1,94318	0,6053	Terima H_0	

Sumber : Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar $0,545145 < t$ -tabel sebesar 1,94318. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013 – 2022.

Pengujian nilai Impor secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah:

Tabel 6. Hasil Uji t Impor

Variabel	Koefisien	t-statistik/	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
IMP	0,008968	0,372589	1,94318	0,7223	Terima H_0

Sumber : Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar $0,372589 < t$ -tabel sebesar 1,94318. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013 – 2022.

Pengujian nilai Utang Luar Negeri secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah:

Tabel 7. Hasil Uji t Utang Luar Negeri

Variabel	Koefisien	t-statistik/	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
ULN	0,731335	8,907567	1,94318	0,0001	Terima H_a

Sumber : Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar $8,907567 > t$ -tabel sebesar 1,94318. Maka menerima H_a dan menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel utang luar

negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013 – 2022.

Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas secara bersama-sama berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2014 – 2023. a. Taraf nyata: Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $df = (k-1) (df_1) (n-k-1) (df_2) = (4-1) (40-4-1) = (3) (35)$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,874 untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n = jumlah observasi)

b. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < 2,874$

H_a diterima jika $F_{hitung} > 2,874$

c. Rumusan hipotesis statistik:

$H_0: \beta_1, \beta_2 < 2,874 =$ Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013 – 2022. $H_a : \beta_1, \beta_2 > 2,874 =$ Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013 – 2022.

Tabel 8. Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Variabel	f-statistik/	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
EKS, IMP, ULN	27.88344	2.784	0.000639	Terima H_a

Sumber : Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa f_{hitung} sebesar $27.88344 > f_{tabel}$ sebesar 2,874.

Maka menerima H_a dan menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013 – 2022.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: LOG(GDP)

Method: Least Squares

Date: 05/18/24 Time: 10:42

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Variable	Coefficient		t-Statistic Prob.	
		Std. Error		
C	8.868522		7.152613	
		1.239900		0.0004
LOG(EKS)	0.005745	0.010539	0.545145	0.6053
LOG(IMP)	0.008968	0.024070	0.372589	0.7223
(ULN)	0.731335	0.082103	8.907567	0.0001
Mean				
0.933073				
dependent				
3.432716				
R-squared				18.41595
Adjusted R-squared	0.899610	S.D. dependent var		0.118773
S.E. of regression	0.037633	Akaike info criterion		-
Sum squared resid	0.008497	Schwarz criterion		-
				3.311682
Log likelihood	21.16358	Hannan-Quinn criter.		-
				3.565490
F-statistic	27.88344	Durbin-Watson stat		1.628341
Prob(F-statistic)	0.000639			

Sumber ; Eviews 12, 2024.

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,93 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri mampu menjelaskan *variens* dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 93%, sedangkan 7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan analisis diatas nilai t-hitung sebesar $0,545145 < t\text{-tabel } 1,94318$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian maka berarti ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apabila ekspor turun, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat menurun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ari Mulianta Ginting (2017) yang berjudul “Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menyatakan bahwa ekspor memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bahkan hasil analisis ECM menunjukkan bahwa baik

dalam jangka panjang maupun jangka pendek, selain investasi, ekspor ternyata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $0,372589 < t\text{-tabel } 1,94318$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Impor adalah barang atau jasa yang dibeli di satu negara yang diproduksi di negara lain. Impor merupakan salah satu komponen perdagangan internasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Jika nilai impor suatu negara melebihi nilai eksportnya, maka negara tersebut memiliki neraca perdagangan negatif (BOT) atau disebut juga defisit perdagangan. Negara-negara kemungkinan besar mengimpor barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh industri dalam negeri mereka seefisien atau semurah negara pengekspor. Negara juga dapat mengimpor bahan baku atau komoditas yang tidak tersedia dalam perbatasan mereka. Misalnya, banyak negara mengimpor minyak karena tidak dapat memproduksinya di dalam negeri atau tidak dapat memproduksi cukup untuk memenuhi permintaan. Perjanjian perdagangan bebas dan jadwal tarif sering kali menentukan barang dan bahan mana yang lebih murah untuk diimpor. Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah produksi barang dalam negeri, semakin tinggi impor sebagai akibat dari banyaknya kebocoran pendapatan nasional (Nurhalisa & Nawawi, 2023).

Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $8.907567 > t\text{-tabel } 1,94318$. Menurut Faisal Basri Utang luar negeri sebagai bantuan berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman atau hutang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan sedang dikembangkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan investasi di mendukung pertumbuhan ekonomi. Faktor penyebab peningkatan utang luar negeri Indonesia ini merupakan defisit yang dialami Indonesia saat ini. Saat ini defisit yang paling jelas adalah defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan. Akibat defisit, pemerintah berusaha menutupi defisit dalam beberapa hal, tetapi pemerintah masih belum mampu menutupi defisit dengan pendapatan domestik saja. Dengan demikian, pemerintah meminjam dana dari luar negeri untuk menutupi situasi dan juga digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan.

Pengaruh Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Secara serempak variabel Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri menunjukkan bahwa f -hitung sebesar $27.88344 > f$ -tabel $2,874$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2013 - 2022. Dimana variabel 1) Ekspor dipengaruhi oleh Faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran, harus surplus sehingga mampu meningkatkan cadangan devisa dan menstabilkan nilai rupiah, 2) Impor dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan perdagangan, tingkat pertumbuhan ekonomi domestik, nilai tukar mata uang, permintaan konsumen, dan kebijakan pemerintah terkait tarif dan regulasi perdagangan. Faktor-faktor ini dapat berubah dari waktu ke waktu dan dapat memiliki dampak yang signifikan pada jumlah barang dan jasa yang diimpor oleh suatu negara. 3) Utang luar negeri dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kebijakan fiskal dan moneter, tingkat suku bunga, kepercayaan investor terhadap perekonomian suatu negara, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan perdagangan internasional. Sedangkan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti: 1) Faktor produksi, yaitu harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada, dan penggunaan bahan baku industri dalam negeri semaksimal mungkin. 2) Faktor kebijakan moneter dan inflasi yaitu kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga ini juga harus antisipatif dapat diterima pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara parsial hasil penelitian ekspor menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2013 - 2022 dengan nilai koefisien sebesar $0,005745$. Nilai t hitung sebanyak $0,545145$ lebih kecil dari t tabel yaitu sebanyak $1,9438$. Maka H_a ditolak.
- b. Secara parsial hasil penelitian impor menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2013 - 2022 dengan nilai koefisien sebanyak $0,008968$. Nilai t hitung sebanyak $0,372589$ lebih kecil dari t tabel yaitu sebanyak $1,9438$. Maka H_a ditolak.
- c. Secara parsial hasil penelitian utang luar negeri menunjukkan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2013-2022 dengan nilai koefisien sebanyak $0,731335$. Nilai t hitung sebanyak 8.907567 lebih besar dari t tabel yaitu sebanyak $1,9438$. Maka H_0 ditolak.

- d. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor, impor dan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2013-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, L. T. U. (2016). Peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 11–27.
- Ismanto, B., Kristini, M. A., & Rina, L. (2019). Pengaruh kurs dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2007-2017. *Ecodunamika*, 2(1).
- Mariska, G., & Lutfiah, L. S. (2020). Pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. *Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang*.
- Marwanti, S., & Irianto, H. (2018). Pengaruh ekspor, impor, dan investasi terhadap pertumbuhan sektor pertanian Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(1), 49–65.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>
- Nurhalisa, S., & Nawawi, Z. M. (2023). Analysis of Ecobrick Economic Potential in Improving Community Economic Welfare: Case Study of Bukit Lawang Plantation, Kab. Langkat. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 13(1), 95–104.
- Saputro, Y. D., & Soelistyo, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 45–59.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development*. Pearson UK.
- Wau, T. (2023). Analysis of Indonesian Exports Demand in the ASEAN Region. *Economics Development Analysis Journal*, 12(4), 417–426.
- Widarjono, A., & Rucbha, S. M. (2016). HOUSEHOLD FOOD DEMAND IN INDONESIA: A TWO-STAGE BUDGETING APPROACH. *Journal of Indonesian Economy & Business*, 31(2).